



ANALISIS DAN IMPLEMENTASI STRATEGI PENGELOLAAN RISIKO BISNIS PADA USAHA MIKRO DI DAERAH GANJARAN

Muhammad Saifi¹, Roisul Adib²

^{1,2}Universitas Al Qolam Malang, Jl.RayaPutat Lor,Gondanglegi Malang, 65174

Post-el: muhammadsaifi@alqolam.ac.id

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Pengembangan usaha mikro di Desa Ganjaran, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, menghadapi sejumlah tantangan utama, seperti keterbatasan modal, rendahnya pengetahuan tentang manajemen usaha, serta kurangnya strategi pengelolaan risiko. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada pelaku usaha mikro dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko bisnis, meningkatkan literasi keuangan, serta memfasilitasi akses kepada pembiayaan syariah. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi wawancara, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan pelatihan manajemen risiko yang melibatkan partisipasi aktif dari pelaku usaha mikro di Desa Ganjaran. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku usaha tentang strategi mitigasi risiko, pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta kemampuan dalam merencanakan pengembangan usaha jangka panjang. Selain itu, terdapat peningkatan akses pelaku usaha terhadap pembiayaan syariah melalui kerja sama dengan lembaga keuangan lokal. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan dan pelatihan intensif dapat meningkatkan kapasitas usaha mikro secara signifikan, sehingga pelaku usaha di Desa Ganjaran lebih siap menghadapi tantangan dan risiko yang muncul dalam menjalankan usahanya. Program ini diharapkan dapat berlanjut dan dikembangkan lebih luas untuk memberdayakan pelaku usaha mikro di desa-desa lainnya.</i></p>	<p>Diajukan : 25-11-2024 Diterima : 20-2-2024 Diterbitkan : 25-02-2024</p> <p>Kata kunci: <i>Kewirausahaan; Literasi Keuangan; Manajemen Risiko; Pembiayaan Syariah; Usaha Mikro.</i></p> <p>Keywords: <i>Entrepreneurship; Financial Literacy; Micro Enterprises; Risk Management; Sharia Financing.</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>This community service program was conducted to address the challenges faced by micro-enterprises in Ganjaran Village, Gondanglegi District, Malang Regency. These challenges include limited capital, lack of knowledge in business management, and inadequate risk management strategies. The purpose of this program is to provide assistance to micro-entrepreneurs in identifying and managing business risks, improving financial literacy, and facilitating access to sharia-compliant financing. The method of implementation includes interviews, focus group discussions (FGD), and risk management training involving active participation of micro-entrepreneurs in Ganjaran Village. The results indicate an improvement in entrepreneurs' understanding of risk mitigation strategies, better financial management, and the ability to plan long-term business development. In addition, there was an increase in the entrepreneurs' access to sharia-compliant financing through collaboration with local financial institutions. The conclusion of this program shows that intensive assistance and training can significantly enhance the capacity of micro-enterprises, making entrepreneurs in Ganjaran Village more prepared to face challenges and risks in running their businesses. This program is expected to continue and expand to empower micro-entrepreneurs</i></p>	

in other villages.

Cara mensitasi artikel:

Saifi, M., & Adib, R. (2024). Analisis dan Implementasi Strategi Pengelolaan Risiko Bisnis Pada Usaha Mikro di Daerah Ganjaran. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 2(1), 183-189. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>

PENDAHULUAN

Desa Ganjaran, yang terletak di Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, dikenal sebagai salah satu "desa santri" dengan populasi yang sebagian besar terlibat dalam aktivitas keagamaan di pondok pesantren setempat. Selain itu, semangat kewirausahaan yang tinggi menjadikan desa ini sebagai pusat pengembangan usaha mikro, seperti jasa laundry, kuliner, kerajinan tangan, dan produk-produk yang ditujukan untuk kebutuhan santri. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, sebagian besar pelaku usaha mikro di Ganjaran menghadapi sejumlah tantangan yang dapat menghambat perkembangan usaha mereka.

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro di Ganjaran antara lain keterbatasan modal, rendahnya pengetahuan tentang manajemen usaha, serta minimnya strategi untuk mengelola risiko bisnis yang muncul. Risiko bisnis yang sering dihadapi meliputi ketidakstabilan harga bahan baku, perubahan preferensi pasar, hingga persaingan usaha dengan kompetitor sejenis. Selain itu, karena sebagian besar masyarakat desa Ganjaran juga aktif dalam kegiatan keagamaan, waktu yang dialokasikan untuk mengelola usaha sering kali tidak maksimal, sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menjalankan bisnis secara efektif dan efisien.

Permasalahan ini diperparah oleh keterbatasan dalam pencatatan keuangan, kurangnya pemahaman tentang manajemen arus kas, serta ketidakmampuan dalam merencanakan strategi bisnis jangka panjang. Padahal, menurut Mulyadi dan Setiawan (2020), kemampuan mengelola keuangan dan strategi mitigasi risiko yang baik dapat meningkatkan daya tahan usaha mikro hingga 30% lebih tinggi dibandingkan dengan usaha yang tidak memiliki sistem manajemen risiko yang baik. Di sisi lain, Saputri (2019) juga menemukan bahwa pelaku usaha mikro yang mendapatkan pelatihan tentang manajemen risiko dan literasi keuangan mengalami peningkatan omzet hingga 25% dalam satu tahun.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas manajemen usaha dan penerapan strategi pengelolaan risiko dapat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan usaha mikro. Menurut Mulyadi dan Setiawan (2020), pelaku usaha mikro yang memiliki pemahaman tentang manajemen risiko dan keuangan memiliki daya tahan usaha lebih kuat dan mampu menghadapi ketidakpastian pasar. Sebaliknya, Saputri (2019) menemukan bahwa pelatihan manajemen risiko yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dapat meningkatkan omzet usaha mikro hingga 25% dalam satu tahun. Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam mengelola arus kas dan meminimalkan potensi kerugian.

Pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan keagamaan juga menjadi pertimbangan penting dalam pengelolaan risiko. Widiyanto (2018) menunjukkan bahwa strategi pengelolaan risiko yang berbasis pada karakteristik masyarakat religius lebih efektif diterapkan di komunitas santri seperti di desa Ganjaran. Pratama dan Nugroho (2021) menambahkan bahwa modal sosial, seperti jejaring dan dukungan dari komunitas,

memainkan peran penting dalam mendorong keberlanjutan usaha mikro. Jejaring sosial yang kuat memungkinkan pelaku usaha untuk saling mendukung dan berbagi sumber daya, sehingga menciptakan daya saing yang lebih tinggi.

Dukungan dari lembaga keuangan syariah juga menjadi aspek penting dalam pengembangan usaha mikro. Arifin dan Kurniawati (2020) menyatakan bahwa kolaborasi antara pelaku usaha mikro dengan lembaga keuangan syariah dapat memberikan akses permodalan yang lebih aman dan adil melalui skema bagi hasil. Rahmawati (2017) menambahkan bahwa literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola kas secara lebih efektif dan meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Selain itu, Sari dan Utami (2021) menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran usaha mikro. Menurut penelitian mereka, pelaku usaha mikro yang mampu memanfaatkan teknologi digital dalam strategi pemasaran mengalami peningkatan penjualan yang signifikan. Dukungan pemerintah melalui pelatihan dan pendampingan, sebagaimana diungkapkan oleh Kusuma dan Yusron (2020), juga memiliki peran kunci dalam pengembangan usaha mikro di komunitas pedesaan.

Secara keseluruhan, temuan-temuan dari penelitian terdahulu memberikan landasan teoretis yang kuat bagi program pengabdian masyarakat di desa Ganjaran. Pendekatan yang menggabungkan manajemen risiko, literasi keuangan, serta strategi pemasaran digital akan mampu memberikan solusi komprehensif bagi pelaku usaha mikro untuk mengelola dan mengembangkan usaha mereka secara lebih baik dan berkelanjutan.

Berdasarkan kajian pustaka lain, penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2018) menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro di desa dengan karakteristik masyarakat yang religius cenderung membutuhkan pendekatan manajemen risiko yang disesuaikan dengan nilai-nilai lokal. Selain itu, adanya kerja sama antara pelaku usaha mikro dengan lembaga keuangan syariah dapat menjadi salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan permodalan dengan risiko yang lebih terkelola, karena sistem pembiayaan syariah menawarkan skema bagi hasil yang lebih fleksibel dan adil.

Sejalan dengan temuan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pendampingan intensif kepada pelaku usaha mikro di desa Ganjaran dalam mengelola risiko bisnis mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan kapasitas dan pengetahuan pelaku usaha mikro dalam mengidentifikasi serta mengelola risiko usaha yang timbul dari kegiatan operasional dan pemasaran.
2. Mengajarkan strategi diversifikasi produk dan manajemen keuangan sederhana agar pelaku usaha dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada dan meminimalisir potensi kerugian.
3. Membantu pelaku usaha mikro dalam mengakses pembiayaan syariah yang lebih aman dan sesuai dengan kebutuhan usaha, serta mendorong terjalinnya kemitraan dengan lembaga keuangan lokal.

Program ini diharapkan mampu memberikan solusi jangka panjang bagi pelaku usaha mikro di desa Ganjaran agar dapat mengelola usaha dengan lebih baik dan berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan kapasitas individu pelaku usaha, tetapi juga memberikan kontribusi bagi perekonomian desa Ganjaran, sehingga desa ini dapat menjadi contoh pengembangan usaha mikro berbasis komunitas santri yang tangguh dan berdaya saing tinggi.

METODE

Subjek pengabdian dalam kegiatan ini adalah pelaku usaha mikro yang beroperasi di desa Ganjaran, Gondanglegi. Usaha mikro yang menjadi fokus antara lain adalah jasa laundry, usaha kuliner, kerajinan tangan, serta penjualan produk kebutuhan santri. Pemilihan subjek ini didasarkan pada potensi besar yang dimiliki oleh pelaku usaha di daerah tersebut, serta kebutuhan mereka akan penguatan manajemen usaha dan pengelolaan risiko yang lebih baik. Dengan melibatkan pelaku usaha yang telah beroperasi minimal satu tahun, diharapkan mereka memiliki pengalaman yang cukup untuk mengikuti program ini secara aktif dan mendapatkan manfaat yang signifikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa Ganjaran, yang terletak di Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang. Desa ini dipilih karena dikenal sebagai "desa santri" dengan populasi yang memiliki semangat kewirausahaan tinggi. Pelaksanaan kegiatan akan berlangsung di berbagai lokasi, seperti balai desa, rumah komunitas, dan lokasi usaha para pelaku usaha mikro. Dengan mengadakan kegiatan di tempat-tempat yang mudah diakses oleh masyarakat, diharapkan partisipasi mereka dapat meningkat dan interaksi antara pengabdian dan pelaku usaha berjalan dengan lancar.

Keterlibatan pelaku usaha mikro dalam proses perencanaan dan pengorganisasian kegiatan pengabdian sangat penting untuk memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pada tahap awal, dilakukan sosialisasi kepada pelaku usaha mengenai tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan pengabdian. Kegiatan sosialisasi ini melibatkan tokoh masyarakat setempat agar pelaku usaha merasa didukung dan memiliki kesempatan untuk menyampaikan masukan serta harapan terkait program yang akan dilaksanakan.

Untuk lebih memahami tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro, dilakukan pengumpulan data awal melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Kegiatan ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kendala yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha, termasuk manajemen keuangan, pemasaran, dan pengelolaan risiko. Informasi yang diperoleh dari proses ini akan menjadi dasar dalam merumuskan materi pelatihan dan pendampingan yang sesuai. Melalui pendekatan partisipatif, pelaku usaha juga akan merasa memiliki program ini, yang dapat meningkatkan komitmen mereka untuk mengikuti kegiatan.

Dalam merumuskan program pelatihan dan pendampingan, pelaku usaha mikro dilibatkan secara aktif. Mereka diajak berdiskusi untuk menentukan materi yang dianggap penting dan relevan dengan kondisi usaha mereka, seperti manajemen keuangan sederhana, strategi pemasaran, dan teknik pengelolaan risiko. Keterlibatan pelaku usaha dalam proses perencanaan ini bertujuan untuk menciptakan rasa memiliki terhadap program serta meningkatkan partisipasi mereka selama pelaksanaan kegiatan. Dengan cara ini, diharapkan pelaku usaha dapat lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam usaha mereka.

Selama pelaksanaan kegiatan, dibentuk kelompok diskusi berdasarkan jenis usaha yang dimiliki pelaku usaha mikro. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk merumuskan rencana aksi dan strategi pengelolaan risiko sesuai dengan karakteristik usaha masing-masing. Selain itu, pembentukan kelompok ini juga bertujuan untuk membangun jejaring antar pelaku usaha, sehingga mereka dapat saling mendukung dan

berbagi pengalaman. Dengan cara ini, diharapkan kolaborasi antar pelaku usaha dapat tercipta, meningkatkan ketahanan usaha mikro di desa Ganjaran secara keseluruhan. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan individu, tetapi juga memperkuat komunitas usaha mikro agar lebih adaptif dan berdaya saing di tengah perubahan pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat di desa Ganjaran menunjukkan beberapa temuan signifikan yang berkaitan dengan pengelolaan risiko dan manajemen usaha mikro. Pengumpulan data awal dilakukan melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan sembilan pelaku usaha mikro yang berpartisipasi dalam program ini. Wawancara dan FGD bertujuan untuk menggali tantangan, kebutuhan, dan harapan pelaku usaha terkait pengelolaan risiko dan manajemen usaha.

Dari sembilan pelaku usaha yang diwawancarai, enam di antaranya adalah pemilik usaha laundry, dua pemilik usaha kuliner, dan satu pemilik usaha kerajinan tangan. Semua peserta menunjukkan kesadaran akan pentingnya manajemen risiko, namun banyak di antara mereka yang belum menerapkan strategi pengelolaan risiko yang efektif. Temuan pertama menunjukkan bahwa 78% dari pelaku usaha merasa kesulitan dalam mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi pada usaha mereka. Sebagai contoh, salah satu pemilik usaha laundry mengungkapkan, "Saya sering kali tidak menyadari bahwa harga deterjen bisa naik, yang berdampak langsung pada biaya operasional saya."

Temuan kedua menunjukkan bahwa pelaku usaha mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan. Dari hasil wawancara, 67% responden mengaku tidak memiliki pencatatan keuangan yang baik, sehingga menyulitkan mereka dalam mengontrol arus kas. Seorang pemilik usaha kuliner menyatakan, "Saya tidak pernah mencatat pengeluaran harian saya, jadi sering kali saya bingung berapa banyak uang yang saya hasilkan dalam sebulan." Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan manajemen keuangan yang lebih baik agar pelaku usaha mampu mengelola keuangan secara efisien.

Selanjutnya, temuan ketiga mencerminkan kebutuhan pelaku usaha akan pengetahuan tentang strategi pemasaran. Sekitar 56% pelaku usaha mengungkapkan bahwa mereka kesulitan dalam memasarkan produk mereka, terutama di era digital saat ini. Salah satu peserta dari kelompok diskusi menyampaikan, "Saya tidak tahu bagaimana cara memanfaatkan media sosial untuk menjangkau lebih banyak pelanggan." Ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang perlu diatasi melalui pelatihan dan pendampingan yang terfokus pada pemasaran digital.

Dari hasil FGD, terungkap juga bahwa kolaborasi antar pelaku usaha menjadi salah satu solusi yang diharapkan. Sebanyak 67% responden berpendapat bahwa dengan saling berbagi pengalaman dan sumber daya, mereka dapat lebih siap menghadapi risiko. Seorang pemilik kerajinan tangan menambahkan, "Jika kami bisa bekerja sama, misalnya dalam hal pemasaran, kami bisa mengurangi biaya dan meningkatkan daya saing." Hal ini menunjukkan pentingnya membangun jejaring di antara pelaku usaha mikro sebagai langkah mitigasi risiko.

Selanjutnya, dari hasil wawancara dan diskusi, ditemukan bahwa dukungan dari lembaga keuangan syariah sangat diharapkan oleh pelaku usaha. Sebanyak 78% responden berharap dapat mengakses pembiayaan dengan sistem bagi hasil, yang dirasa lebih sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut. Salah satu pemilik usaha laundry

mengatakan, “Saya lebih memilih pembiayaan yang tidak memberatkan, dan sistem bagi hasil terasa lebih adil.” Ini menunjukkan potensi kerja sama yang bisa dijalin antara pelaku usaha dengan lembaga keuangan syariah dalam memberikan solusi pembiayaan yang lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini mengindikasikan adanya kesenjangan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan risiko dan manajemen usaha di kalangan pelaku usaha mikro di desa Ganjaran. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menghadapi tantangan bisnis. Dengan demikian, diharapkan para pelaku usaha mikro dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Kegiatan pengabdian masyarakat di desa Ganjaran, Gondanglegi, telah berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pelaku usaha mikro tentang pentingnya manajemen risiko dan strategi pengelolaan usaha yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi kelompok terfokus (FGD), teridentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi pelaku usaha, seperti kurangnya pengetahuan dalam mengidentifikasi risiko, manajemen keuangan yang kurang tertata, serta keterbatasan strategi pemasaran, khususnya di era digital.

Pengabdian ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas manajemen usaha mikro dapat dilakukan melalui pelatihan intensif yang mencakup aspek manajemen risiko, strategi pemasaran, serta pengelolaan keuangan yang lebih terarah. Pendekatan partisipatif yang melibatkan pelaku usaha secara aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program terbukti efektif dalam menciptakan rasa memiliki dan komitmen mereka untuk mengikuti dan menerapkan ilmu yang diperoleh.

Secara teoritis, temuan dari kegiatan ini mendukung konsep bahwa pelaku usaha mikro yang dilengkapi dengan kemampuan manajerial yang baik akan lebih siap dalam menghadapi ketidakpastian bisnis dan risiko pasar. Temuan ini juga menggarisbawahi pentingnya pengembangan jejaring antar pelaku usaha, serta dukungan dari lembaga keuangan lokal, khususnya yang berbasis syariah, untuk membantu pelaku usaha mengakses pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil pengabdian ini, direkomendasikan adanya program lanjutan berupa pelatihan dan pendampingan yang lebih mendalam, khususnya dalam hal penggunaan teknologi digital untuk pemasaran serta pencatatan keuangan yang sistematis. Selain itu, dibutuhkan kolaborasi yang lebih erat antara pelaku usaha mikro dengan lembaga keuangan syariah untuk menciptakan skema pembiayaan yang lebih fleksibel dan berkelanjutan. Dengan adanya program pendampingan yang berkesinambungan, diharapkan pelaku usaha mikro di desa Ganjaran dapat mengembangkan usahanya secara lebih mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Sebagai refleksi teoritis, hasil pengabdian ini menegaskan pentingnya integrasi antara teori manajemen risiko dan implementasi nyata di lapangan. Dukungan terhadap pengelolaan usaha mikro yang berbasis pada nilai-nilai lokal dan keagamaan juga menjadi faktor yang tidak boleh diabaikan dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat desa santri seperti di Ganjaran. Rekomendasi selanjutnya adalah memperluas cakupan

program ke desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa, sehingga model pemberdayaan ini dapat diadopsi dan diterapkan lebih luas untuk menciptakan ketahanan ekonomi berbasis komunitas yang lebih inklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih terutama kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan dana dan fasilitas sehingga program ini dapat berjalan dengan baik.

Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Ganjaran, Kecamatan Gondanglegi, yang telah memberikan izin serta dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para pelaku usaha mikro di Desa Ganjaran yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan waktu serta kontribusinya dalam kegiatan ini. Kami juga mengapresiasi bantuan dari pihak Pondok Pesantren setempat yang telah memfasilitasi tempat dan waktu untuk pelaksanaan diskusi serta sosialisasi program. Semoga kerjasama yang baik ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, M., & Kurniawati, N. (2020). Kolaborasi Pelaku Usaha Mikro dengan Lembaga Keuangan Syariah untuk Meningkatkan Akses Modal. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 12(3), 233-245.
- Kusuma, A., & Yusron, H. (2020). Pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Komunitas Pedesaan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 8(2), 145-160.
- Mulyadi, S., & Setiawan, E. (2020). Pengaruh Manajemen Risiko dan Literasi Keuangan terhadap Ketahanan Usaha Mikro di Kabupaten Malang. *Jurnal Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*, 14(1), 101-115.
- Nurhadi, H. (2018). Manajemen Risiko untuk Pengusaha Mikro di Daerah Tertinggal. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2), 56-70.
- Pratama, A., & Nugroho, B. (2021). Pengaruh Modal Sosial terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Komunitas Santri. *Jurnal Ekonomi Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 9(1), 78-89.
- Rahmawati, A. (2017). Peran Literasi Keuangan terhadap Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 11(2), 223-237.
- Saputri, D. (2019). Efektivitas Pelatihan Manajemen Risiko bagi Pelaku Usaha Mikro di Desa Santri. *Jurnal Manajemen Usaha Mikro dan Kecil*, 13(4), 178-191.
- Sari, I., & Utami, L. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital sebagai Strategi Pemasaran bagi Usaha Mikro di Komunitas Pedesaan. *Jurnal Teknologi Pemasaran*, 7(3), 110-122.
- Wahyuni, R. (2019). Dampak Pelatihan Kewirausahaan terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Desa Santri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 34-47.
- Widiyanto, S. (2018). Strategi Pengelolaan Risiko Usaha Mikro di Desa Religius: Studi Kasus di Desa Sidomulyo, Malang. *Jurnal Manajemen dan Pengembangan Komunitas*, 6(2), 75-89.